



KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol. 12 No. 1 Maret 2022

p-ISSN : [1979-634X](https://doi.org/10.24127/kalangwan.v12n1)

e-ISSN : 2686-0252

<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan>

**VERBA BAHASA BALI DALAM RANAH PERTANIAN
DI KECAMATAN KARANGASEM
(KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI)**

Oleh :

¹Ni Komang Aryani, ²I Kadek Widiyana

¹STKIP Agama Hindu Amlapura, ²UHN IGB Sugriwa Denpasar

E-mail: aryani89.wibawa@gmail.com, kadekwidiyana@uhnsugriwa.ac.id

Diterima 08 Januari 2022, direvisi 21 Februari 2022, diterbitkan 31 Maret 2022

Abstract

This research aims to determine the natural semantic metalanguage of Balinese verbs in the agricultural domain in Karangasem District. This research is a qualitative descriptive study. The location of this research is in the village of Bugbug which is one of the villages that has a large agricultural land in Karangasem District. The informant determination technique used is purposive sampling. The data collection used is observation, interview techniques, and documentation. The stages of data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and concluding drawings. The results showed that there are 4 categories of Balinese verbs used in agriculture, namely; 1) verbs in the land preparation category, that is, there are 11 Balinese verbs, 2) the nursery and planting category verbs, there are 6 Balinese verbs, 3) the maintenance category verbs are 11 Balinese verbs, 4) the harvest category verbs are 9 Balinese verbs.

Keywords : Balinese verbs, agricultural field, natural semantic metalanguage

I. PENDAHULUAN

Bahasa daerah sebagai salah satu kekayaan bangsa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pendukungnya. Selain sebagai alat komunikasi intraetnik, bahasa daerah juga berfungsi sebagai pendukung bahasa nasional, yakni bahasa Indonesia. Atas dasar fungsi ini seharusnya bahasa daerah terus dibina dan dikembangkan dalam rangka memperkuat ketahanan budaya bangsa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan, membina, dan melestarikan bahasa daerah tersebut adalah dengan melakukan kajian yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan terhadap bahasa daerah utamanya Bahasa Bali, baik bagi penuturnya maupun para pemerhati kebahasaan dan kesastraan.

Secara filosofis setiap bahasa memiliki bentuk, fungsi, dan makna. Aspek kajian linguistik yang berupa bentuk, fungsi dan makna tersebut cukup menarik terutama pada fitur-fitur semantik yang dimiliki secara inheren oleh leksikon sehingga dapat membedakan leksikon yang satu dengan yang lainnya meskipun dalam satu komponen makna.

Teori MSA (Metabahasa Semantik Alami) dirancang untuk mengeksplikasi semua makna, baik makna leksikal, makna ilokusi, maupun makna gramatikal, teori dapat pula digunakan untuk mengeksplikasi makna verba bahasa Bali (VBB) khususnya pemahaman terhadap pesan sangat penting dalam interaksi sosial. Bahasa menjadi instrumen penutur dalam interaksi sosial. Melalui bahasa, penutur mentransformasi pikirannya kepada petutur. Keberhasilan proses berkomunikasi itu sangat bergantung kepada persepsi dan pengetahuan petutur terhadap makna bahasanya. Dalam komunikasi lisan, petutur akan terbantu untuk menangkap makna ujaran karena penutur menyertakan ekspresi dan gerak tubuh dalam berkomunikasi. Apabila pesan yang disampaikan secara tertulis, maka pembaca memaknai pesan tersebut berdasar pada apa yang tertulis (Adnyana dkk. 2018:40)

Bidang semantik sangat menarik untuk dilakukan kajian karena bidang ini mampu mengungkap makna tersendiri sebuah kata, khususnya verba bahasa Bali yang digunakan dalam ranah pertanian.

Perkembangan global yang terjadi membuat banyak masyarakat enggan melakukan pekerjaan sebagai seorang petani, karena dari segi pendapatan dianggap kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap bahasa Bali. Semakin sedikit yang mau menjadi petani semakin sedikit juga masyarakat yang mengetahui tentang verba bahasa Bali yang dilakukan dalam ranah pertanian.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa sangat perlu adanya penelitian bahasa khususnya tentang verba Bahasa Bali dalam ranah pertanian baik dari segi bentuk maupun makna asali dari verba Bahasa Bali yang dipakai dalam ranah pertanian di Kecamatan Karangasem.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun makna asali dari beberapa verba Bahasa Bali yang ditemukan pada ranah pertanian yaitu sebagai berikut.

A. Makna asali dari verba Bahasa Bali pada kategori penyiapan lahan dalam ranah pertanian yaitu sebagai berikut.

1) Verba *Malepuang*

Verba *Malepuang* dalam ranah pertanian memiliki makna asali melakukan, *Malepuang* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh petani untuk membuat bedengan tempat media tanam. Kegiatan *malepuang* melibatkan seseorang yaitu X dan melakukan sesuatu terhadap Y yaitu lahan tanah dengan menggunakan alat seperti cangkul atau yang lainnya.

i) *Bapa malepuang di carik bedauh*

Bapak membuat bedengan di sawah barat

ii) *Meme nulungin bapa malepuang*

Ibu membantu bapak membuat bedengan

Eksplikasi verba *malepuang*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan menumpuk Y (membentuk sebuah bangun ruang)

X melakukan dengan alat tertentu (cangkul). X menginginkan ini.

X melakukan sesuatu seperti ini. Sesuatu yang baik terjadi pada Y

2) Verba *mundukin*

Verba *Mundukin* merupakan aktivitas petani untuk membuat pematang sawah. Verba *mundukin* dalam ranah pertanian memiliki makna asali melakukan yang berpolisemi dengan terjadi memiliki eksponen X melakukan sesuatu pada Y dan karena ini sesuatu terjadi pada Y.

i) *Man Tangun mundukin pang elah baan mejalan*

Man Tangun membuat pematang supaya gampang berjalan

ii) *Ngantiang matetajukan melaang malu mundukin*

Sebelum bercocok tanam bagusin dulu membuat pematang sawah

Eksplikasi verba *mundukin*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan menumpuk Y (membentuk pematang)

X melakukan dengan alat tertentu (cangkul). X menginginkan ini.

X melakukan sesuatu seperti ini. Sesuatu yang baik terjadi pada Y

3) Verba *melasah*

Verba *melasah* merupakan aktivitas petani untuk meratakan tanah pada lahan basah setelah selesai dilakukan penggemburan tanah dengan sapi/traktor. Verba *melasah* dalam ranah pertanian memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’ memiliki eksponen X melakukan sesuatu pada Y dan karena ini sesuatu terjadi pada Y.

i) *Suud nenggala ngelantur melasah*

Sesudah menggemburkan tanah dilanjutkan dengan meratakan

ii) *Amul lakar melasah, pilihin nganggo gau*

Jika akan meratakan tanah, pilihlah memakai papan kayu

Eksplikasi verba *melasah*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan meratakan Y. X melakukan dengan alat tertentu (gau).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y

4) Verba *Nenggala*

Verba *nenggala* merupakan aktivitas petani menggemburkan tanah dengan tujuan membawa tanah bagian dalam yang subur ke permukaan. *Nenggala* menggunakan alat-alat tradisional yang kemudian ditarik oleh seekor sapi. Alat-alat yang digunakan adalah *gau*, *tetean*, *singkal*, *ayuga* dan *camok*. Verba *nenggala* dalam ranah pertanian memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’.

i) *Jani liunan anake nraktor tekening nenggala*

Sekarang kebanyakan orang memakai traktor dibandingkan alat tradisional tenggala

ii) *Sakonden nenggala, carike mayehin malu*

Sebelum menggemburkan tanah dengan alat tradisional, sawah di airi dulu

Eksplikasi verba *nenggala*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan meratakan Y. X melakukan dengan alat tertentu (tenggala dan sapi).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y

5) Verba *nraktor*

Verba *nraktor* memiliki tujuan yang sama dengan *nenggala* yaitu untuk menggemburkan tanah dengan tujuan membawa tanah bagian dalam yang subur ke permukaan, *nraktor* merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh para petani namun kegiatan ini sudah termasuk modern dilihat dari alat-alat yang digunakan yaitu mesin traktor. Verba *nraktor* dalam ranah pertanian memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’.

Eksplikasi verba *nraktor*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan meratakan Y. X melakukan dengan alat tertentu (traktor).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y

6) Verba *nebeg/nambah*

Verba *nebeg/nambah* merupakan verba yang bersifat umum karena verba *nebeg/nambah* tidak hanya digunakan dalam ranah pertanian tetapi juga dapat digunakan pada ranah perkebunan yang lain. Struktur semantik verba *nebeg/nambah* adalah X melakukan sesuatu pada Y dan karena itu sesuatu terjadi pada Y.

i) *Bapa mara meli tambah baru kar anggona nebeg padang*

Bapak baru membeli cangkul baru akan dipakai mencangkul rumput

ii) *Jani kaki suba sing nyidang nulungin nebeg di carik*

Sekarang kakek sudah tidak bias membantu mencangkul di sawah

Eksplikasi verba *nebeg/nambah*.

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan alat tertentu (cangkul).

X menginginkan ini

7) Verba *nggeek*

Verba *nggeek* merupakan keseluruhan proses menyiapkan lahan tanam untuk menanam padi dari awal sampai siap tanam. Proses ini lumayan lama karena di dalamnya terdapat berbagai kegiatan yaitu; *ngae tongos bulih, nenggala/nraktor, mundukin, ngempelin, ngeyehin, melasah* sampai akhirnya siap untuk menanam bibit padi. *Nggeek* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’..

i) *Bapa nggeek uling itelun*

Bapak mengolah tanah dari tiga hari yang lalu

ii) *Mani lakar mamula, kondan masi suud nggeek*

Besok akan menanam padi, belum juga selesai mengolah tanah

Eksplikasi verba *nggeek* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada beberapa hari.

X melakukan dengan berbagai alat tertentu (cangkul, tenggala, traktor, papan kayu).

X menginginkan ini. Sesuatu yang baik terjadi pada Y

8) Verba *nggau*

Verba *nggau* merupakan kegiatan petani meratakan tanah setelah dibajak, kegiatan ini hanya berlaku pada lahan kering. Struktur semantik verba *nggau* adalah X melakukan sesuatu pada Y dan karena itu sesuatu terjadi pada Y.

i) *Bapa nggau krana lakar najuk tabia*

Bapak meratakan tanah karena akan menanam cabai

ii) *Suude nggau, iseng bapa mubutin padang*

Sesudah meratakan tanah, iseng bapak mencabut rumput

Eksplikasi verba *nggau* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang bersamaan.

X melakukan dengan alat tertentu (papan kayu).

X menginginkan ini. Sesuatu yang baik terjadi pada Y

9) Verba *ngempelin*

Verba *ngempelin* adalah kegiatan petani merapikan pematang sawah yang sudah dibentuk dengan menambahkan tanah pada pematang yang terlihat kurang kokoh atau berpotensi bocor. *Ngempelin* memiliki makna asali ‘melakukan’ dan berpolisemi dengan ‘terjadi’.

i) *Makejang pundukane empelina ajak I Wayan*

Semua pematang sawah di tambah tanah oleh I Wayan

ii) *Ngoraang mani ngeyehin, i bapa ngempelin carik*

Sehari sebelum mengairi, bapak menambah tanah pada pematang sawah

Eksplikasi verba *ngempelin* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (pematang sawah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang bersamaan.

X melakukan dengan alat tertentu (cangkul). X melakukan dengan menambahkan sesuatu (tanah basah). X menginginkan ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y.

10) Verba *nyukjuk*

Verba *nyukjuk* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Nyukjuk* merupakan kegiatan yang dikhususkan pada penanaman kacang tanah. *Nyukjuk* adalah proses petani membuat lubang ditanah menggunakan kayu sebesar lengan remaja yang diruncingkan dengan cara menancapkan pada permukaan tanah sehingga terbentuk lubang yang kira-kira sedalam 5cm.

i) *Mang ateng ngalih kayu ileh-ileh kar anggona nyukjuk*

Mang ateng mencari kayu keliling akan dipakai melubangi tanah

ii) *Bli kade nulungin dadongne nyukjuk lakar najuk kacang*

Bli kade membantu neneknya melubangi tanah karena akan menanam kacang.

Eksplikasi verba *nyukjuk* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (lahan tanam).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang bersamaan.

X melakukan dengan alat tertentu (kayu runcing).

X menginginkan ini.

11) Verba *nganjingang*

Verba *nganjingang* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Nganjingang* adalah kegiatan petani membuat saluran air setelah terbentuknya bedengan sebagai media tanam. Saluran ini bertujuan selain untuk mempermudah dalam proses mengairi juga bertujuan meratakan jangkauan air sampai pada semua tanaman.

i) *Bli ngedol nganjingan ibi ajak somahne*

Bli ngedol membuat saluran air kemarin dengan istrinya

ii) *Suud nganjingan I putu ngeyehin*

Sesudah membuat saluran air I putu mengairi
Eksplikasi verba *nganjingang* :
Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanah).
Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang bersamaan.
X melakukan dengan alat tertentu (cangkul).
X menginginkan ini.
X melakukan sesuatu seperti ini.

B. Makna asali dari verba Bahasa Bali pada kategori pembibitan dan penanaman dalam ranah pertanian.

1) Verba *Mamula/najuk*

Verba *mamula* dalam ranah pertanian memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’ memiliki eksponen X melakukan sesuatu pada Y dan karena ini sesuatu terjadi pada Y. Dalam kegiatan *mamula* diperlukan sesuatu yang ditanam.

Verba *mamula* khusus di desa Bugbug merupakan kegiatan menanam bibit padi yang sudah disemai kira-kira 25 hari, pada lahan yang sudah disiapkan dengan berbagai proses sampai lahan siap tanam. Berbeda halnya jika menanam tanaman selain padi, disebut dengan verba *najuk* (menanam), jadi verba *mamula* hanya khusus pada menanam padi.

i) *Meli kopi jak nasi baang anak mamula*

Beli kopi dan nasi berikan orang yang menanam padi

ii) *Sakonden mamula tulungin mutbutin bulih*

Sebelum menanam padi bantuin mencabut bibit padi

Eksplikasi verba *mamula*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (bibit padi).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan memasukkan Y ke tanah (dengan tangan)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y

i) *Ngah uni nulungin mok ribu najuk tomat*

Ngah uni membantu mbok ribu menanam tomat

ii) *Masan panas liu anak najuk tabia*

Musim panas banyak orang menanam cabai

Eksplikasi verba *najuk*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (bibit tanaman lahan kering).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan memasukkan Y ke tanah (dengan tangan dan alat)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Sesuatu yang baik terjadi pada Y

2) Verba *Mubutin*

Verba *mubutin* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’ merupakan kegiatan petani yang sangat umum dilakukan oleh para petani, verba *mubutin* digunakan petani dalam berbagai kegiatan seperti berikut.

i) *Meme milu nulungin I bapa mubutin bulih apang énggal mamula*

Ibu ikut membantu ayah mencabut benih padi supaya cepat menanam

ii) *Anake mabulung ento mubutin padang*

Orang yang *mabulung* itu adalah mencabuti rumput liar

Mubutin bulih adalah mencabuti benih padi yang telah ditanam dalam bedengan setelah berumur sekitar 25 hari. Sedangkan *mubutin padang* yaitu mencabuti rumput liar yang mengganggu

Verba *mubutin* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (bibit tanaman, rumput)

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (Y tercabut dari tanah) pada waktu yang sama. X melakukan itu pada Y (dengan tangan).

X menginginkan ini.

X melakukan sesuatu seperti ini

3) Verba *mulihang*

Verba *mulihang* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’, *mulihang* merupakan aktivitas petani menanam benih padi yang sudah direndam selama 1 hari pada area yang sudah disiapkan supaya tumbuh menjadi bibit yang siap tanam.

i) *Ngoraang bin selai dina mamula, bapa mulihang*

Dua puluh lima hari sebelum menanam padi, bapak menanam benih

ii) *Bapa nebegin tongos mulihang*

Bapa mencangkul tempat menanam benih padi

Verba *mulihang* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (benih padi yang sudah direndam).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (Y tersemadi di tanah) pada waktu yang sama.

X melakukan itu dalam waktu yang lama (25 hari).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

4) Verba *Nyimpal*

Verba *nyimpal* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’, *nyimpal* merupakan kegiatan petani dalam proses penanaman padi, yaitu mengganti tanaman padi yang sudah ditanam yang terlihat layu atau berpotensi akan mati, diganti dengan bibit yang baru atau segar.

i) *Mani nulungin bapa nyimpal, liu bulihe mati*

Besok membantu bapak nyimpal, banyak bibit padi yang mati

ii) *Mubutin bulih anggon nyimpal*

Mencabut benih padi pakai nyimpal

Verba *nyimpal* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman padi yang layu).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (Y tercabut dari tanah) pada waktu yang sama.

X mengganti dengan bibit lain (bibit yang lebih segar).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

5) Verba *ngelanyug*

Verba *ngelanyug* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’, *ngelanyug* merupakan kegiatan petani mengganti tanaman yang sudah ditanam yang terlihat layu atau mati, diganti dengan bibit yang baru atau segar. Verba *ngelanyug* ini hanya digunakan pada penanaman di lahan kering, biasanya dilakukan pada tanaman cabai, tomat dan bunga.

i) *Masan ujan punyan tabiane liu mati patut ngelanyug*

Musim hujan tanaman cabai banyak yang mati harus diganti

ii) *Ingetang nuanang bibit tabiane kar anggon ngelanyug*

Ingat menysakan bibit cabai akan dipakai mengganti tanaman yang mati

Verba *ngelanyug* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman yang layu/mati).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (Y tercabut dari tanah) pada waktu yang sama.

X mengganti dengan bibit lain (bibit yang lebih segar).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

6) Verba *ngapiin*

Verba *ngapiin* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. Verba *ngapiin* merupakan kegiatan petani dalam memilih bibit tanaman yang bagus dan membuang yang tidak bagus atau busuk.

i) *Melaang ngapiin tabiane denyak alap ane gadang*

Bagusin memilih metik cabainya jangan petik yang hijau

ii) *Yen maburuh dicarik patut dueg ngapiin*

Jika bekerja di sawah harus pintar *ngapiin*

Verba *ngapiin* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (bibit tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (dengan tangan).

Sesuatu terjadi kepada Y (terpisah dengan bibit yang tidak bagus/busuk)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

C. Makna asali dari verba Bahasa Bali pada kategori perawatan dalam ranah pertanian.

1) Verba *mabulung*

Verba *mabulung* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Mabulung* adalah kegiatan petani membersihkan rumput liar di sekitar tanaman yang mengganggu pertumbuhan tanaman utama yang sudah ditanam, kegiatan ini biasanya dilakukan selang dua minggu semenjak tandur atau menanam.

i) *Suba dis mabulung di tabiane, padange suba liu*

Sudah waktunya membersihkan rumput liar di tanaman cabainya, rumput sudah banyak.

ii) *Aminggu suba mabulung, nu masi ada kecag padange*

Seminggu sudah membersihkan rumput liar, masih saja ketinggalan rumputnya.

Verba *mabulung* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (rumput liar).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (dengan tangan/cangkul).

Sesuatu terjadi kepada Y (tercabut dari tanah)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

2) Verba *Nyajain*

Verba *nyajain* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Nyajain* adalah kegiatan petani membersihkan rumput liar yang mengganggu di sekitar tanaman padi yang sudah ditanam, kegiatan ini biasanya dilakukan selang dua minggu semenjak tandur atau menanam bibit padi. Verba *nyajain* ini hanya digunakan pada kegiatan mencabut rumput liar pada tanaman lahan basah seperti tanaman padi.

i) *Suba dis nyajain di carike badelod*

Sudah waktunya membersihkan rumput di sawah selatan

ii) *Kenyei nyajain, nu masi mentik padang*

Payah membersihkan rumput, masih juga tumbuh rumput

Verba *nyajain* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (rumput liar).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (dengan tangan).

Sesuatu terjadi kepada Y (tercabut dari tanah)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

3) Verba *ngeyéhin*

Verba *ngeyéhin* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Ngeyéhin* adalah kegiatan petani dalam mengairi lahan ataupun tanaman.

i) *Ngembakang cakangan lakar ngeyehin bunga*

Membuka saluran air akan mengairi bunga

ii) *Ujan bales rugi suba busan ngeyehin*

Hujan lebat rugi sudah tadi mengairi

Verba *ngeyéhin* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (lahan/tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

Sesuatu terjadi kepada Y (terkena air)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

4) Verba *Ngomprés*

Verba *ngomprés* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Ngomprés* adalah menyemprotkan dengan pestisida pada tanaman untuk membunuh hama pengganggu.

i) *Ulede suba liu, mani lakar ngompres di kacange*

Ulatnya sudah banyak, besok menyemprot pestisida di tanaman kacang

ii) *Ngompres malu di bungane, lakar rainan pang samah bungane*

Menyemprot pestisida dulu di tanaman bunganya, akan hari raya supaya lebat bunganya

Verba *ngomprés* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (pestisida dicampur air).

Sesuatu terjadi kepada Y (terkena campuran pestisida)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

5) Verba *Ngerabuk*

Verba *ngerabuk* memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Ngerabuk* adalah memberikan pupuk kimia pada tanaman selang sekitar satu minggu setelah tander/menanam atau sesuai situasi dan kondisi.

i) *Meli rabuk, anggon ngerabuk di tomate*

Membeli pupuk, pakai memupuk di tanaman tomat

ii) *Mara busan ngerabuk, jani suba ujan bales*

Baru tadi memberi pupuk, sekarang sudah hujan lebat

Verba *ngerabuk* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (pupuk kimia).

Sesuatu terjadi kepada Y (terkena pupuk kimia)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

6) Verba *Ngukubin*

Verba *ngukubin* ‘menutupi’ memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’, dilakukan dengan menutupi tanaman dengan suatu benda.

i) *Bapa mara ngukubin bibit tabiane aji somi*

Bapak baru menutupi bibit cabainya dengan jerami

ii) *Somine telah sing ada anggo ngukubin punyan tomate*

Jeraminya habis tidak ada pakai menutupi tanaman tomat

Verba *ngukubin* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan sesuatu pada Y (jerami).

Sesuatu terjadi kepada Y (tertutupi jerami)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

7) Verba *ngékés*

Verba *ngékés* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Ngékés* adalah kegiatan petani membersihkan (menyisir) pematang sawah dari rumput dengan cangkul.

i) *Pa duduk ngekes pundukan ane di dulu*

Pa duduk membersihkan pematang sawah yang di atas

ii) *Pundukan ane suba makekes luung tingalin*

Pematang sawah yang sudah dibersihkan indah terlihat

Eksplikasi verba *ngékés*.

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (pematang sawah).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan alat tertentu (cangkul). X menginginkan ini.

8) Verba *masang cecangkrah*

Verba *masang cecangkrah* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’. Masang cecangkrah yaitu memasang kayu kecil/ bamboo dibilah (para-para) dan mengikatnya pada tanaman, tujuannya supaya tanaman tumbuh ke atas dengan kokoh.

i) *masang cecangkrah ingetang ngaba tali*

memasang kayu kecil ingat membawa tali

ii) *tabiane suba gede patut pasangin cecangkrah*

cabainya sudah besar harus dipasangi kayu kecil

Verba *masang cecangkrah* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan dengan mengikat sesuatu pada Y (kayu/bamboo dibilahi).

Sesuatu terjadi kepada Y (berdiri kokoh)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

9) Verba *ngerompés*

Verba *ngerompés* adalah verba yang bersifat umum karena verba *ngerompés* tidak hanya digunakan dalam ranah pertanian tetapi juga digunakan pada ranah perkebunan. *Ngerompés* adalah memotong cabang-cabang tanaman yang tidak produktif. *Ngerompés* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’.

i) *Mani kar ngerompes punya tabiane pang lung entikane*

Besok akan memotong cabang tanaman cabai supaya bagus pertumbuhannya

ii) *Ajak liu nulungin ngerompes di punyan tabiane*

banyak yang membantu memotong cabang tanaman cabainya

Eksplikasi verba *ngerompés* :

Pada waktu itu X melakukan sesuatu pada Y (cabang tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (terpotong bagian cabang yang tidak produktif) pada waktu yang sama.

X melakukan dengan alat tertentu (gunting/pisau/sabit).

Y menjadi bagian tertentu (dua bagian). X menginginkan ini.

X melakukan sesuatu seperti ini

10) Verba *ngugug*

Verba *ngugug* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Ngugug* adalah menghilangkan tanaman pengganggu (lahan basah) pada tanaman padi dengan menggunakan alat yaitu kayu yang berbentuk kotak diisi bambu kemudia didorong dan ditarik sampai tanaman liar tertimbun lumpur.

i) *Sakit awake suud nulungin pak tut ngugug di padine*

Sakit badan ini sesudah membantu pak tut ngugug di tanamanan padinya

ii) *enggal kedas padange ulian jak liu nulungin ngugug*

cepat bersih rumputnya karena banyak yang membantu ngugug

Eksplikasi verba *ngugug* :

Pada waktu itu X melakukan sesuatu pada Y (rumput liar).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y (tertimbun lumpur) pada waktu yang sama.

X melakukan dengan alat tertentu (kayu).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

D. Makna asali dari verba Bahasa Bali pada kategori panen dalam ranah pertanian.

1) Verba *maunuh*

Verba *maunuh* adalah kegiatan petani dalam mencari hasil panen yang tertinggal ataupun terjatuh. Biasanya kegiatan ini memperbolehkan pihak lain untuk melakukannya selain pemilik dari hasil panen tersebut. Verba *maunuh* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘berpindah’.

i) *Suude nguuk kacang, tulungin bapa maunuh*

Sesudah memanen kacang, bantuin bapa maunuh

ii) *Nyoman bareng maunuh ditongos anake nguuk kacang*

Nyoman ikut maunuh di tempat orang memanen kacang

Eksplikasi verba *maunuh* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (hasil panen yang tertinggal/terjatuh).

X melakukan sesuatu pada Y (dengan meletakkan pada wadah).

Y berpindah pada waktu bersamaan

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

2) Verba *manyi/maderep*

Verba *manyi/maderep* memiliki makna asali ‘melakukan’ berpolisemi dengan ‘berpindah’. *Manyi/maderep* adalah kegiatan petani dalam proses memanen padi, bagian dari kegiatan *manyi* yaitu; *ngarit, mantigang, nyidi*.

i) *Mani manyi di carik bedaja ngalemaang*

Besok manyi di sawah utara dini hari

ii) *Yen manyi ingetang ngaba arit ne mangan*

Jika manyi ingat membawa sabit yang tajam

Eksplikasi verba *manyi/maderep* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman padi)

X melakukan sesuatu pada Y (dengan menggunakan sabit, batu, sisi).

Y berpindah pada waktu bersamaan

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

3) Verba *mantigang*

Verba *mantigang* merupakan proses dalam kegiatan *manyi/* panen padi, *mantigang padi* merupakan kegiatan memisahkan bulir padi dari tangkainya menggunakan alat (tradisional atau modern), prosesnya yaitu setelah padi

dipotong dengan tangkainya kemudian diambil sebanyak genggam tangan lalu dipukulkan kesuatu benda/ alat sehingga bulir padi terpisah dengan tangkainya.

i) *Tu yen mula gancang mantigang padi*

Tu yen memang cepat memukulkan padi

ii) *Suud mantigang jeg sakit limane*

Sesudah memukulkan padi tiba-tiba sakit tangannya

Verba *mantigang* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman padi).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukannya pada suatu benda (kayu/batu besar).

Sesuatu terjadi kepada Y (bulir padi terpisah dari tangkai)

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

Verba *mantigang* menggambarkan struktur semantis dengan eksponen “X melakukan sesuatu pada Y’ dan sesuatu terjadi pada Y.

4) Verba *Nguuk*

Verba *nguuk* adalah kegiatan petani dalam memanen tanaman yang ada dibawah tanah atau umbi-umbian, verba *nguuk* ini hanya dipakai saat memanen kacang tanah, bawang dan umbi-umbian. Verba *nguuk* menggambarkan struktur semantis dengan eksponen “X melakukan sesuatu pada Y’ dan Y berpindah ke X”

i) *Mani dis nguuk kacang*

Besok waktunya memanen kacang.

ii) *Bli tulungin jep tiang nguuk bawang*

Bli bantuin sebentar saya memanen bawang

Verba *nguuk* dapat dieksplikasi:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (umbi tanaman).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan sesuatu pada Y (dengan kayu/cangkul).

Sesuatu terjadi kepada Y (keluar dari tanah).

Y berpindah ke X pada waktu bersamaan.

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

5) Verba *ngalap/ngunuin*

Verba *ngalap* ‘memetik’ menggambarkan struktur semantis dengan eksponen “X melakukan sesuatu pada Y’ dan Y berpindah ke X”

i) *Pidan lakar ngalap tabia me?*

kapan akan memetik cabai Bu?

ii) *Suude ngalap dijaa kar adep me?*

‘sesudah memetik kemana akan dijual Bu?’

Eksplikasi verba *ngalap* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (buah dari tanaman).

X melakukan sesuatu pada Y (dengan tangan).

Y berpindah ke X pada waktu bersamaan.

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

Dalam ranah pertanian, untuk menyatakan aktivitas memetik tidak hanya menggunakan leksikal *ngalap* tetapi juga digunakan leksikon *ngunuin*. *Ngunuin* adalah kegiatan petani memetik buah yang sudah siap dipetik saja atau dalam kata lain seperti cabai, yang dipetik hanya cabai yang berwarna merah saja.

Eksplikasi verba *ngunuin* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (buah dari tanaman).

X melakukan sesuatu pada Y (dengan tangan).

X melakukan dengan memilih Y (memilih yang siap petik)

Y berpindah ke X pada waktu bersamaan.

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

6) Verba *ngarit*

Verba *ngarit* adalah proses pemanenan padi dengan cara dipotong batang padinya kira-kira 25-20 cm dari padi dengan menggunakan sabit. Proses ini sangat umum dilakukan, kegiatan ini ada pada kegiatan *manyi* atau panen padi. Verba *ngarit* ‘menyabit’ memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘berpindah’, memiliki struktur semantis X melakukan sesuatu pada Y dan Y berpindah pada waktu yang bersamaan.

i) *Meme milu ngarit ngalemaang*

Ibu ikut menyabit dini hari

ii) *Mani dis anake ngarit padi*

Besok waktunya orang menyabit padi

Eksplikasi verba *ngarit* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (tanaman padi).

X melakukan sesuatu pada Y (dengan sabit).

Y berpindah ke X pada waktu bersamaan.

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

Verba *ngarit* menggambarkan struktur semantis dengan eksponen “X melakukan sesuatu pada Y’ dan Y berpindah ke X”

7) Verba *nyidi*

Verba *nyidi* ‘menyaring’ memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’. *Nyidi* adalah bagian dari proses panen padi yaitu menyaring bulir padi dengan tujuan memisahkannya dari sampah. Verba *nyidi* ‘menyaring’ memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘terjadi’, memiliki struktur semantis X melakukan sesuatu pada Y dan sesuatu terjadi pada Y.

i) *Melaang nyidi jijihe pang kedas*

Benerin menyaring bulir padinya supaya bersih

ii) *Suude nyidi, asukang kekapinge ne barak*

Sesudah menyaring, masukkan kedalam karung yang berwarna merah

Eksplikasi verba *nyidi* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (bulir padi).

Karena itu sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama.

X melakukan sesuatu pada Y (dengan sisi).

Sesuatu terjadi kepada Y (terpisah dari sampah).

Y berpindah ke X pada waktu bersamaan.

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini.

8) Verba *ngajang*

Verba *ngajang* ‘membawa’ memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan ‘berpindah’, memiliki struktur semantis X melakukan sesuatu pada Y dan Y berpindah ke suatu tempat sehingga *ngajang* dapat dieksplikasi menjadi :

i) *Suba suud ngalap enggalang ngajang bungane*

Sesudah selesai memetik segera bawa bunganya

ii) *Meme tulungin malu ngajang tabiane, baat saja*

Meme bantuin dulu membawa cabainya, berat sekali.

Eksplikasi verba *ngajang* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y (buah hasil panen).

Karena itu Y berpindah (bagian tubuh petani) pada waktu yang sama.

X melakukan itu dengan membungkus Y (karung/keranjang).

X menginginkan ini. X melakukan sesuatu seperti ini

III. PENUTUP

Kajian tentang verba Bahasa Bali dalam ranah pertanian menggunakan teori MSA memberikan eksplikasi makna dengan jelas terhadap satu kata dengan satu makna atau sebaliknya. Dalam kajian ini diperoleh 4 kategori verba yaitu : 1) kategori penyiapan lahan yaitu verba Bali ada 11 verba Bahasa Bali, kategori pembibitan dan penanaman ada 6 verba Bahasa Bali, 3) kategori pemeliharaan terdapat 11 verba Bahasa Bali, 4) kategori panen terdapat 9 verba Bahasa Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Parwati, Sang Ayu Putu Eny.(2018). “Verba Memasak dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA).” *Aksara*, Vol. 30, No. 1, pp.121-132.

DOI: [http:// dx.doi.org/10.29255](http://dx.doi.org/10.29255).

Sudipa, I Nengah. (2004).”Verba Bahasa Bali: Sebuah Kajian Metabahasa Semantik Alami”. Disertasi Program Doktor Linguistik, Universitas Udayana.

ADNYANA, I Ketut Suar. Verba Bahasa Bali dalam Ranah Perkebunan Kopi: Analisis Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 441-468, oct. 2020. ISSN 2580-0698.